

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSD KALISAT JEMBER

Oleh:

Nugroho Tri Praasetyo Aji, Asmuji S. KM., M. Kep,
Ns. Komarudin, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep. J.

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

ABSTRAK

Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang di supervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Supervisor yang baik berarti bukan mencari-cari kesalahan bawahan, melainkan mau menghargai pekerjaan bawahannya. Penelitian ini yang bertujuan mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember. Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasi. Populasi ketua tim dan perawat pelaksana di empat ruangan di RSD Kalisat Jember yang berjumlah 37 responden dan semuanya dijadikan sampel penelitian (*total sampling*). Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Hasil penelitian didapatkan (48,6%) atau 18 responden menyatakan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dalam kategori baik dan (51,4%) atau 19 responden menyatakan dalam kategori cukup baik. hasil kelengkapan dokumentasi (89,2%) atau 33 responden menyatakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang mereka lakukan masuk dalam kategori baik, sedangkan (10,8%) atau 4 responden menyatakan cukup baik. Hal ini di buktikan hasil uji *spearman rho*, didapatkan $p\ value = 0.040$. nilai tersebut < 0.050 sehingga H_1 diterima. Manfaat supervisi pada penerapan metode asuhan keperawatan menentukan pemenuhan dan peningkatan pelayanan pada pasien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan asuhan keperawatan, keterampilan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas dalam memberikan asuhan keperawatan. Rekomendasi bagi rumah sakit perlunya supervisi secara periodik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan karena dokumentasi merupakan aspek legal yang penting untuk mengetahui tindakan terhadap pasien dan perkembangan pasien yang dirawat.

Kata kunci: Supervisi, Kelengkapan dokumentasi

Daftar pustaka 19 (2001-2015)

ABSTRACT

Supervision is an effort to assist the fostering and enhancement of the supervised party's ability so that they can perform the tasks of the activities that have been determined efficiently and effectively. A good supervisor means not looking for subordinate faults, but rather appreciating the work underneath. This study aims to determine the relation of supervision of the head of the room with the completeness of nursing care documentation in the RSD Inpatient Room RSD Kalisat Jember. In this research use correlation design. The population of team leader and nurse in four rooms in RSD Kalisat Jember which amounted to 37 respondents and all were used as the samples of the research (total sampling). The process of collecting data using questionnaires with Likert scale. The results obtained (48.6%) or 18 respondents stated the supervision of the head of the room in good category and (51.4%) or 19 respondents stated in the category quite well. (89.2%) or 33 respondents stated that their nursing care documentation was categorized as good, while (10,8%) or 4 respondents stated good enough. This is prove the results of spearman rho test, obtained p value = 0.040. The value is <0.050 so H1 is accepted. The benefits of supervision on the application of nursing care methods determine the fulfillment and improvement of services to patients and families that focus on the needs of nursing care, nurses skills and abilities in performing tasks in providing nursing care. Recommendations for hospitals require periodic supervision of documenting nursing care as documentation is an important legal aspect for knowing the patient's actions and the development of the treated patient.

Keywords: Supervision, Completeness of documentation

References 19 (2001-2015)

PENDAHULUAN

Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dokumentasi merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional dan juga sebagai aspek legal formal tanggung jawab dan tanggung gugat adalah upaya untuk melindungi klien terhadap kualitas pelayanan yang diterima dan perlindungan terhadap keamanan perawat dalam melaksanakan tugasnya maka perawat diharuskan mencatat segala tindakan yang dilakukan pada klien. Keperawatan profesional akan tercapai dengan baik apabila pendokumentasian dapat dilakukan dengan benar (Nursalam, 2011).

Ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*) (Potter & Perry, 2009). Prinsip-prinsip pendokumentasian dibagi menjadi tiga bentuk standar dokumentasi yaitu *communication*, *accountability*, dan *safety* (ANA, 2010 dalam Yanti & Warsito, 2013).

penelitian Pribadi (2009) di RSUD Kelet Jepara menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumentasi oleh perawat masih kurang, penatalaksanaan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori baik 58,1% dan

kategori tidak baik 41,9%. Dikarenakan pengarahan dan bimbingan tidak pernah dilakukan oleh Kepala Ruang.

penelitian Pribadi (2009) di RSUD Kelet Jepara menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumentasi oleh perawat masih kurang, penatalaksanaan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori baik 58,1% dan kategori tidak baik 41,9%. Dikarenakan pengarahan dan bimbingan tidak pernah dilakukan oleh Kepala Ruang.

hal ini juga sesuai dengan proses pengambilan data awal di Ruang rawat inap RSD Kalisat jember yang menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumentasi oleh perawat dengan kategori kurang (20%), cukup (30%), baik (50%).

Faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian salah satu variabel organisasi berpengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan adalah sub variabel kepemimpinan, yaitu kepemimpinan dari kepala ruangan. Kepala ruangan (*head nurse*) sebagai manajer unit dan supervisor mempunyai tanggung jawab utama mengatur aktivitas perawatan melalui pelaksanaan manajerial yang meliputi fungsi, perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, penggerakkan atau pengarahan, pengawasan dan supervisi terhadap bawahannya (Marquis dan Huston, 2006 dalam Dewi, 2008).

Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang di supervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang

telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Supervisor yang baik berarti bukan mencari-cari kesalahan bawahan, melainkan mau menghargai pekerjaan bawahannya. Jika ada kesalahan maupun kendala dalam menyelesaikan pekerjaan, supervisor harus bisa memberikan solusi. Bagi bawahan, seorang supervisor sering dianggap sebagai pengayom dan sekaligus atasannya. (Asmuji, 2012).

Tujuan supervisi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan memeberikan bantuan kepada bawahan secara langsung, sehingga bawahan memiliki bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang baik (Nursalam, 2011).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember”.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian deskriptif korelasi ini dilakukan dengan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Populasi peneltian ini adalah semua perawat pelaksana dan ketua tim di empat ruangan rawat inap RSD Kalisat Kabupaten Jember yang berjumlah 37, dan semuanya dijadikan sampel penelitian (total sampling). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dengan skala likert, supervisi kepala ruangan dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Analisa Data

1. Analisa Univariate

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase atau dalam bentuk diagram dari tiap variabel independen ataupun variabel dependen.

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \leq \alpha (0.05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Kalisat Jember.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ketua Tim dan Perawat pelaksana di RSD Kalisat Jember Juli 2017

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
20-30 tahun	16	43,2%
31-40 tahun	21	56,8%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah
Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa paling banyak (56,8%) responden berusia 30 – 40 tahun

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Ketua Tim dan Perawat pelaksana di RSD Kalisat Jember Juli 2017

Agama	Jumlah (Orang)	Persentase
Islam	37	100%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah
Berdasarkan tabel 5.2 menampilkan data bahwa semua responden beragama Islam.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Suku Ketua Tim dan Perawat pelaksana di RSD Kalisat Jember Juli 2017

Jenis suku	Jumlah (Orang)	Persentase
Jawa	11	29,7%
Madura	26	70,3%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah
Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa paling banyak (70,3%) responden di RSD Kalisat Jember berjenis suku madura.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ketua Tim dan Perawat pelaksana di RSD Kalisat Jember Juli 2017

Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase
D3	29	78,4%
Sarjana	8	21,6%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa paling banyak (78,4%) responden pendidikan terakhir adalah D3 (diploma 3).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin Ketua Tim dan Perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember Juli 2017

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Perse ntase
Laki-laki	16	43,2%
Perempuan	21	56,8%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah
Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa paling banyak (56,8%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember Juli 2017

Masa kerja	Jumlah (Orang)	Persenta se
1-5 tahun	9	24,3%
6-10 tahun	23	62,2%
11-15 tahun	2	5,4%
16-20 tahun	3	8,1%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah
Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa paling banyak (62,2%) responden masa kerja 6 – 10 tahun.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember Juli 2017

Supervis Kepala ruangan	Jumlah (Orang)	Persentas e
Baik	18	48,6%
Cukup baik	19	51,4%

Jumlah	37	100%
--------	----	------

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa (48,6%) responden mengatakan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan di Ruang rawat Inap RSD Kalisat Jember dalam kategori baik, dan (51,4%) dalam kategori cukup baik.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember 2017

Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	Jumlah (Orang)	Perse ntase
Baik	33	89,2%
Cukup baik	4	10,8%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel 5.8 dapat di ketahui bahwa (89.2%) responden menyatakan kelengkapan dokument asi yang mereka lakukan masuk dalam kategori baik, dan (10.8%) masuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 5.9 Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Sumber : Data primer terolah

Kelengkapan Dokumentas Asuhan Keperawatan					
		Baik	Cukup baik	Total	<i>P value</i>
		N	n	n	
Supervisi Kepala ruangan	Baik	18 (100%)	0 (0%)	18 (100%)	0.040
	Cukup baik	15 (78,9%)	4 (21,1%)	19 (100%)	
Total		33 (89,1%)	4 (10,9%)	37 (100%)	

Tabel 5.9 Berdasarkan uji statistik *Sperman Rho* di dapatkan hasil *P value* 0,040 yang dimana *P value* \leq 0,05 yang artinya H_1 di terima yaitu ada hubungan antara Supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Kalisat jember.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi supervisi kepala ruangan di ruang rawat inap RSD Kalisat Jember.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan sebagian besar responden mengalami supervisi yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.7 bahwa dari 37 responden yang menyatakan supervisi kepala ruangan baik sebanyak (48,6%) dengan jumlah 18 responden dan (51,4%) atau 19 responden menyatakan supervisi kepala ruangan cukup baik, menurut Nursalam (2011), supervisi mempunyai hubungan korelasi yang tinggi terhadap kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, Tujuan supervisi kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan memeberikan bantuan kepada bawahan secara langsung, sehingga bawahan memiliki bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang baik.

Hasil penelitian Pribadi pada tahun 2009 dalam Tesis nya tentang Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Perawat tentang Supervisi Kepala Ruang terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan dimana didapatkan hasil hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut dan di dapatkan supervisi kepala ruangan dalam kategori baik (51,6%). Selain itu , hasil penelitian pada kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan memiliki kinerja dalam kategori baik. Menurut Altranais (2003), melaksanakan supervisi adalah menyediakan pelayanan yang berkualitas, karena supervisi berperan dalam memberikan dukungan, penjaminan mutu asuhan keperawatan , manajemen resiko, dan mengatur penampilan.

2. Mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Kalisat Jember

Berdasarkan hasil penelaitian di dapatkan sebagian besar responden menyatakan hasil pendokumentasiannya baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.8 bahwa (89,2%) atau 33 responden menyatakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang mereka lakukan masuk dalam kategori baik, sedangkan (10,8%) atau 4 responden menyatakan cukup baik dan tidak ada yang menyatakan hasil pendokumentasiannya kurang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lapod 2015, di RS Samrantulani Tondano dari 32 sampel 13 (40,62%) perawat pada kategori cukup menyatakan bahwa

kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan belum sepenuhnya baik, hasil pada penelitian yang belum mencapai kategori baik hal ini disebabkan bukan hanya faktor pengetahuan perawat melainkan beban kerja dan kesediaan waktu juga mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Ada beberapa hambatan yang berhubungan dengan kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan menurut Depkes RI (2008) yaitu kurangnya pemahaman dasar-dasar dokumentasi keperawatan. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga tidak adanya keseragaman pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Kurangnya kesadaran pentingnya dokumentasi keperawatan. Penulisan dokumentasi tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga terkadang tidak lengkap dan akurat. Dokumentasi keperawatan yang dianggap beban. Banyaknya lembar format yang harus diisi untuk mencatat data dan intervensi keperawatan pada pasien dan masa kerja yang dapat mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Menganalisis Hubungan Supervisi Kepala Ruang dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di ruang Rawat Inap RS Kalisat Jember

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman Rho* didapatkan ($\alpha < 0.05$) diperoleh hasil *P Value* = 0.040. H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan

dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Kalisat Jember. Hal ini sesuai dengan teori Altranais (2003) dalam Puguh Widayanto (2013) melaksanakan supervisi adalah menyediakan pelayanan yang berkualitas, karena supervisi berperan dalam memberikan dukungan, penjaminan mutu asuhan, manajemen resiko, dan mengatur penampilan.

Tabel 5.9 menunjukkan dari 37 responden tidak ada perawat yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala ruangan kurang baik. Peran kepala ruangan yang cukup baik mempengaruhi pendokumentasian yang dilakukan perawat cukup baik sebanyak 4 responden (21,1%), dan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik sebanyak 15 responden (78,9%). Sedangkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala ruangan yang baik mempengaruhi pendokumentasian yang baik sebanyak 18 responden (100%) dan pendokumentasian yang cukup baik sebanyak 0 responden (0%).

Karakteristik pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala ruangan yang terbanyak adalah pelaksanaan supervisi kepala ruangan yang baik yaitu (48,6%) . pelaksanaan supervisi mempunyai pengaruh terhadap perawat dalam usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang akhirnya berpengaruh pada kinerja perawat, supervisi yang baik akan meningkatkan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik, supervisi yang di tujukan kepada perawat perlu dikelola agar menghasilkan penampilan kerja dalam melakukan pendokumentasian yang di terapkan

di rmah sakit. Pelaksanaan supervisi adalah proses mendorong perawat untuk berkerja sesuai dengan kebutuhan.

Karakteristik kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan yang banyak adalah pendokumentasian yang baik yaitu 33 responden (89,2%) dan 4 responden (10,8%) menyatakan cukup baik. Dokumentasi merupakan catatan autentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional. Keperawatan profesional akan tercapai dengan baik apabila sistem pendokumentasian dapat dilakukan dengan benar (Nursalam, 2011).

Menurut Muhlisin (2011), Pendokumentasian adalah pencatatan dari tindakan asuhan keperawatan mulai dari, diagnosa, pelaksanaan dan evaluasi. Dokumentasi merupakan aspek penting dari praktek keperawatan karena berisi catatan cataan yang berguna untuk komunikasi, tagihan, finansial, edukasi, pengkajian riset dan audit.

Keterbatasan Penelitian

1. Faktor Responden

Responden dapat mengevaluasi dirinya sendiri dengan memberikan penilaiannya sendiri (subjektif), sehingga responden dapat menilai dirinya dengan nilai yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Faktor Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang dipakai tanpa melalui uji validitas ini dikarenakan uji validitas memerlukan banyak waktu, penelitian ini hanya memiliki waktu yang sedikit sehingga peneliti berkeputusan tidak menguji validitas instrumen. Apabila instrumen yang

digunakan tersebut telah melewati uji validitas terlebih dahulu maka hasil penelitian akan lebih baik.

3. Faktor data dan hasil penelitian
Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan kuesioner yang kecenderungan data yang diperoleh adalah data subjektif jadi peneliti tidak bisa ikut memberikan penilaian juga secara objektif. Apabila data yang diperoleh adalah data objektif maka hasilnya akan lebih baik.

Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu keperawatan pada umumnya dan secara khusus juga kepada:

1. Rumah Sakit
Untuk meningkatkan semangat kerja perawat sehingga diharapkan semua perawat berkerja secara baik, yang berdampak dengan meningkatnya mutu pelayanan RSD Kalisat jember.
2. Institusi
Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.
3. Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan supervisi oleh kepala ruangan di Ruang Rawat

Inap RSD Kalisat Jember dalam kategori sudah cukup baik.

2. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember dalam kategori sudah baik
3. Supervisi kepala ruangan berhubungan dalam kategori rendah dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember.

b. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Kalisat Jember, pihak rumah sakit agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas kepala ruangan sebagai supervisor dengan mengikutsertakan pelatihan kepemimpinan bagi kepala ruangan.

2. Kepala Ruangan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala ruangan agar mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala ruangan kepada katim dan perawat pelaksana dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

3. Ketua tim dan Perawat pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, perawat agar mempertahankan dan meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukannya. Karena pendokumentasian

merupakan aspek legal ddalam keperawatan.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian serupa dengan desain yang berbeda, baik yang berkaitan dengan variabel supervisi kepala ruangan maupun variabel kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya dengan desain berbeda untuk melihat hal yang dapat meningkatkan dan merumuskan pelaksanaan supervisi kepala ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung pribadi, (2009), *analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap rsud kelet provinsi jawa tengah di jepara.* [Http://eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)
- Asmuji, (2012). *Manajemen Keperawatan: Konsep & Aplikasi.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Budi Anna Keliat, (2009). *Model Keperawatan Profesional Jiwa*/Editor, Monica Ester.-Jakarta : EGC.
- Lapod, (2015), *hubungan supervisi keperawatan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang penyakit dalam rsud samratulangi tondano,* <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php/ejurnal/article/view/60>.
- Nianggolan, (2010), *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan Terhadap kinerja Perawat pelaksana Ruang Rawat Inap Rumah sakit Islam Malahayati Medan,* <http://repository.usu.ac.id>
- Nunik, (2014), *pengaruh supervisi metode klinis terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di rsud. H soewondo kendal,* <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/231>.
- Nursalam, (2011). *Manajemen Keperawatan; Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional/* Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2001). *Proses & Pokumentasi Keperawatan Konsep & Praktik,* Edisi Pertama-Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam,(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* edisi 3 – Jakarta: Salemba medika.
- Puguh widayanto, (2013), *pengaruh pelatihan supervisi terhadap penerapan supervisi klinik kepala ruang dan peningkatan kualitas tindakan perawatan luka di rs pku*

- muhammadiyah temanggung.
[download.portalgaruda.org>article.](http://download.portalgaruda.org/article)
- Retyaningsih ida yanti, (2013), *hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan.* Diperoleh dari <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Rostiani dewi, (2008), *supervisi kepala ruangan berdasarkan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.* <http://jki.ui.ac.id>.
- S. Suarli – yanyan bahtiar, (2009). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktik,* Tasikmalaya. Erlangga.
- Salman alfarizi, (2014), *hubungan peran kepala ruangan sebagai motivator dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di rsud balung jember.*
- Setiadi, (2012). *Konsep & Penulisan Dokumentasi Keperawatan Teori dan Praktik,* Edisi Pertama, Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Siswanto, (2013), *faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan,* <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/5>.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method).* Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung. Alfabeta.
- Wirawan, (2013), *hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit umum daerah ambarawa,* <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/943>.